

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT BERBASIS E-LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Mahmudah*

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia
mahmudah.syifa25@gmail.com

Elissa

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

This online learning is a new phenomenon which has never happened before. In this online learning, educators utilizing internet technology as access to learning by using media-based E-learning Management System (LMS) as a application device used. All levels of education feel the impact. From the implementation of online learning, one of them is a school for children with special needs. Good implementation of online learning will help achieve educational goals, especially in learning prayer for mentally retarded children. The purpose of this research is to knowing the implementation of LMS-based prayer learning for children mentally retarded at the SLB-C State of the coach, besides that it is also to find out the factors that supports and hinders the implementation of prayer learning LMS-based in the environment of people with mental retardation SLB-C Pembina State. This research is a field research (field research). With a qualitative approach, the field research is descriptive, namely: describe the actual reality on the ground qualitative approach is a phenomenon-oriented approach and natural phenomena. The conclusions of this study are based on the analysis of the data obtained is the implementation of LMS-based prayer learning for children mental retardation in SLB-C Pembina State of South Kalimantan Province, that the teacher PAI has given the best in the learning process of prayer that is conducted online, using LMS-based media. Seen from the efforts made by educators in planning, implementing and evaluation. By using LMS-based media in the form of the WhatsApp application, groups and modules. It turns out that in the application of learning with using the LMS there are supporting factors such as; technology/gadgets, educators and parents. Apart from the supporting factors it was also found that inhibiting factors such as; internet access and limited mastery of technology.

Keywords: Implementation of E-Learning Management System-Based Prayer, Mentally Impaired Children, E-learning Management System.

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan fenomena baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada pembelajaran daring ini pendidik memanfaatkan teknologi internet sebagai akses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *E-learning Management System* (LMS) sebagai perangkat aplikasi yang digunakan. Semua jenjang pendidikan merasakan dampak dari diberlakukannya pembelajaran daring ini salah

satunya sekolah bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Implementasi pembelajaran daring yang baik akan membantu tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS pada anak tunagrahita di SLB-C Negeri pembina, selain itu juga untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS pada anak tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina. Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis dari data yang diperoleh adalah implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS pada anak tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, bahwa guru PAI sudah memberikan yang terbaik pada proses pembelajaran ibadah shalat yang dilakukan secara daring, dengan memanfaatkan media berbasis LMS. Terlihat dari upaya yang dilakukan pendidik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan menggunakan media berbasis LMS berupa aplikasi *whatsapp group* dan *modul*.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat, Tunagrahita, E-learning Management System.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan agar dapat mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia agar dapat menjamin kehidupannya agar lebih layak dan bermartabat. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Tatang menjelaskan secara linguistik, Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. (Tatang, 2012:13).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi diri sehingga mempunyai kecerdasan intelektual, agama spiritual, pengendalian emosional, akhlak mulia serta keterampilan psikomotorik yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. (Muhibbin Syah, 2013: 1). Melalui pendidikan seseorang dibimbing dan dibina untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Saat ini pendidikan dapat ditempuh dimana aja dan oleh siapa saja dari berbagai golongan. Baik orang kaya, orang miskin, laki-laki, perempuan, orang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Dalam pandangan Islam kita sebagai sesama manusia tidak diperkenankan membeda-bedakan satu sama lain berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. al Hujurat/49: 13.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menafsirkan bahwa sesungguhnya semua manusia sama derajatnya, tidak ada perbedaan satu sama lain baik suku, warna kulit, fisik dan keturunan. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesatuan derajat kemanusiaan manusia. Sehingga tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain. Karena sesungguhnya yang membedakan antara satu dengan yang lainnya hanyalah ketakwaan kepada Allah SWT. Ayat tersebut menerangkan pula bahwa pentingnya saling mengenal untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman satu sama lain, guna untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. (M. Quraish Shihab, 2006: 260-262).

Pendidik bukan hanya mengajarkan tentang pembelajaran yang umum tetapi juga mengajarkan materi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang diajarkan meliputi ilmu fiqih, al-Quran hadits, aqidah akhlak dan sejarah Islam. Berdasarkan pendapat Zakiyah Darajat sebagaimana mana dikutip oleh Muh Mawangir bahwa pendidikan agama Islam merupakan Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan. Hal yang paling dasar dalam pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan kepada peserta didik ialah tentang ibadah baik itu ibadah *mabdhah* maupun *gairu mabdhah*. Sehingga pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada implementasi pembelajaran tentang ibadah shalat.

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan yang akan mengakibatkan sebuah perubahan dari tindakan yang dilakukan. Implementasi ini berkaitan dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan program. Dalam mengimplementasikan pembelajaran ibadah shalat ini dapat dilihat melalui ada tidaknya pendidik melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran. Kegiatan implementasi ini dapat berjalan karena adanya guru/pendidik dan juga media pembelajaran sebagai pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Era modern saat ini perkembangan media pembelajaran semakin berkembang dengan menggunakan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi atau biasa disebut dengan *Information and Communication Technology* (ICT). Konsep pembelajaran berbasis ICT ini sering disebut dengan *E-learning*. Serta menggunakan perangkat lunak (aplikasi) sebagai akses penghubung pembelajaran *online* disebut *E-learning Management System*. (Yudhi Munadi, 2009:158-159).

Berdasarkan surat edaran Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 pada poin ketiga tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Isi surat edaran tersebut, menerangkan bahwa seluruh proses kegiatan belajar mengajar tatap muka harus dilaksanakan di rumah secara daring untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring ini merupakan fenomena baru yang belum pernah terjadi sebelumnya di dalam dunia pendidikan. Hal tersebut membuat Semua jenjang pendidikan harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai penghubung proses belajar mengajar. (sri Gusti, 2020:152).

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu jenjang pendidikan yang harus melakukan proses belajar-mengajar secara *Daring*, seperti yang kita ketahui bahwa SLB adalah sekolah bagi anak-anak yang mempunyai berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan bimbingan serta layanan yang secara khusus baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dibandingkan anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus bukan hanya mempelajari pembelajaran umum, tetapi juga mempelajari tentang pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari. Terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat menjadi bekal sebagai peserta didik yang bertakwa dengan segala kekurangannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti mengkaji anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita. Karena pada pembelajaran offline saja mereka sudah mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ibadah shalat. Ditambah lagi saat ini pembelajaran dilaksanakan dari rumah karena adanya pandemi covid-19. Seharusnya pada pembelajaran fiqh ibadah tentang shalat perlu dipraktekkan secara langsung namun, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka tidak dapat dipraktekkan secara tatap muka, tetapi penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan media berbasis LMS, karena mengingat pentingnya pendidikan agama Islam tentang shalat yang diajarkan sejak dini pada anak-anak berkebutuhan khusus. Dan pentingnya pendidikan bagi keberlangsungannya hidup manusia kedepannya, walaupun dilaksanakan secara daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya yakni *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian lapangan bersifat deskriptif yaitu yang menggambarkan kenyataan faktual pada lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih menekan analisis pada proses pengumpulan deduktif serta pada analisa terdapat dinamika hubungan antara yang diamati dengan fenomena. (Syaiful Azhari, 2001: 5).

Pendekatan kualitatif pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi dari penggunaan media LMS pada pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* Pada Anak Tunagrahita

Pembelajaran ibadah shalat merupakan materi dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang wajib terdapat di dalam kurikulum. Pembelajaran berbasis *E-learning Management System* (LMS) merupakan perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan sebagai perlengkapan dan keperluan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring maupun offline. LMS memiliki berbagai macam sistem pembelajaran inovasi yang di dalamnya mencakup bidang teknologi dan informasi, dengan memanfaatkan aplikasi *open course* yang dapat diunduh secara gratis. SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan sekolah yang menyediakan pelayanan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki keistimewaan khusus salah satunya anak tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang dipakai untuk menyebut anak yang mempunyai keterbatasan intelektual di bawah rata-rata yang mengakibatkannya kesulitan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. (Eshty Wikasanti, 2014: 12).

Pembelajaran ibadah shalat di SLB merupakan bekal bagi peserta didik agar menjadi orang yang bertakwa dengan segala kekurangannya. Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan berbasis LMS menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Modul* dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah. Implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis *E-learning management system* (LMS) bagi anak tunagrahita merupakan suatu proses penerapan pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan merupakan fase awal yang harus dilewati setiap kali akan melakukan pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan persiapan yang perlu disiapkan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Seorang pendidik tentu merencanakan segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data yang diperoleh, perencanaan bisa ditinjau dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan dari data yang telah disampaikan oleh pendidik sebagai pengajar tentu menyusun perencanaan pembelajaran daring ini dengan sangat matang, seperti menyiapkan bahan ajar, membuat RPP, memilih media yang digunakan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa guru PAI di SLB-C Negeri Pembina tidak selalu membuat RPP setiap kali pertemuan pembelajaran, karena untuk materi agama itu sendiri pendidik lebih fokus pada pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditemui seperti tata cara shalat, berwudhu dan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Untuk keseharian kurikulum yang digunakan pada saat pembelajaran daring ini menggunakan kurikulum darurat, yaitu kurikulum 2013 yang sudah ada kemudian diringkas sedemikian rupa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terutama bagi anak tunagrahita.

Media yang digunakan pada pembelajaran daring ini merupakan komponen penting sebagai alat komunikasi/jembatan agar terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan terutama guru PAI menggunakan media berbasis *E-learning Management System* (LMS) berupa aplikasi *whatsapp group* dan memanfaatkan *modul* dalam menyampaikan pembelajarannya. Pemilihan media tersebut berdasarkan pertimbangan mengingat sekolah SLB-C Negeri Pembina yang memiliki latar belakang sekolah yang berbeda dengan sekolah reguler sehingga tidak semua aplikasi LMS dapat diterapkan pada anak ABK maka *whatsapp group* lah yang dirasa tepat sasaran jika digunakan di sekolah SLB terutama bagi anak tunagrahita, fitur *whatsapp* sendiri juga mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran daring seperti bisa mengirim pesan, audio suara VN, mengirim gambar dan video serta mengirim dokumen file. Banyak fitur *whatsapp* yang tersedia tersebut tidak semua dimanfaatkan oleh pendidik PAI di SLB-C Negeri pembina pendidik PAI hanya mengirim gambar dan pesan saja.

Berdasarkan data yang didapat bahwa pendidik dalam mempersiapkan materi tidak selalu menyesuaikan dengan materi yang ada di buku mengingat kemampuan anak tunagrahita yang memerlukan pengulangan materi beberapa kali dan perhatian lebih untuk dapat menangkap materi yang disampaikan, sehingga pada pembelajaran daring pendidik lebih memfokuskan pada pembelajaran sehari-hari seperti tata cara shalat, wudhu dan mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil data tersebut didukung oleh teori menurut sanjaya (2013) mengatakan perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.(Saringatun Mudrikah, 2021:12). Sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita memang diperlukan merencanakan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, oleh karena itu untuk kurikulum, RPP dan materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Hal tersebut yang diterapkan

oleh kepala sekolah di SLB-C Negeri pembina dan tenaga pendidik untuk membantu dan memudahkan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dalam menyampaikan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah proses terjadinya pembelajaran baik secara daring maupun *offline* yang merupakan kegiatan inti dalam pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam konteks penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang berisi tentang Pendidikan Nasional: Pembelajaran yakni proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan data yang telah disampaikan oleh guru PAI pembelajaran ibadah shalat menggunakan media berbasis *E-learning Management System* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *modul* sebagai akses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring adalah kebijakan sekolah yang bersumber dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengharuskan melaksanakan belajar mengajar dari rumah untuk menghindari tersebarnya virus Covid-19 hal tersebut mengacu pada SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019*. (SKB 4 Mentri 2021). Pelaksanaan pembelajaran di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan yang dilakukan oleh pendidik dimulai dari kegiatan awal, penyampaian materi, penugasan dan evaluasi. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu pendidik membaca al fatihah, mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan orang tua yang telah bergabung di *whatsapp group* serta memberitahu bahwa pembelajaran akan segera dimulai serta tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk melist absen di *group class*, tetapi sebelum itu guru PAI telah mempersiapkan *modul* yang diberikan kepada wali kelas dan kemudian orang tua peserta didik yang mengambil ke sekolah yang nantinya akan dipelajari serta dibahas melalui *whatsapp group* setiap kali pertemuan, dengan *modul* tersebut diharapkan peserta didik memiliki bahan materi untuk mereka pelajari di rumah dengan bantuan orang tua sebelum pembelajaran daring dimulai melalui *whatsapp group*.

Pada pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS ini pendidik memang lebih banyak mengajarkan materi-materi tentang shalat pada anak tunagrahita karena materi tersebut merupakan materi di dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditemui. Mengingat pula pentingnya menerapkan shalat kepada peserta didik. Bahkan hampir setiap kali pertemuan pendidik mengulang kembali materi shalat, paling tidak memberikan nasihat supaya tidak meninggalkan shalat. Dan juga melakukan *drill* atau latihan, untuk kegiatan prakteknya sendiri guru meminta kepada orang tua untuk membantu memantau dan mengawasi peserta didik melakukan praktek dari rumah kemudian di dokumentasi dan dikirim melalui *whatsapp personal*. Untuk pemberian contoh praktek pendidik hanya mengirimkan gambar-gambar praktek shalat melalui *whatsapp group*, pendidik tidak mengirimkan contoh peragaan dengan video karena menghemat kuota internet dan kapasitas memori *handphone* orang tua peserta didik. Karena pendidik telah memberikan *modul* pada orang tua peserta didik yang bisa dijadikan bahan

pembelajaran peserta didik dirumah, maka selain memberikan materi via *whatsapp group* pendidik juga memberikan soal-soal latihan pilihan ganda yang tidak ada di dalam *modul* tetapi jawabannya bisa dicari di dalam *modul* tersebut, dengan adanya *modul* tersebut maka anak tunagrahita diharapkan dapat membaca dan mempelajari di rumah. Dari hasil pengamatan anak tunagrahita ringan mereka dapat membaca sendiri materi yang ada pada *modul*, tetapi untuk anak tunagrahita sedang mereka tidak bisa membaca sehingga memerlukan bantuan orang tua atau saudara untuk membacakan materi maupun membacakan soal yang terdapat di dalam *modul*. setelah selesai mengerjakan tugas-tugas peserta didik bisa mengirimkan jawaban ke *whatsapp group* atau *whatsapp personal*.

Mengingat bahwa yang diajarkan adalah anak tunagrahita sehingga dalam pelaksanaannya memang memerlukan banyak-banyak pengulangan materi sehingga untuk materi tata cara shalat sendiri harus sering-sering diulang dan ditanyakan kembali pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat mengingatnya. Berdasarkan hasil data tersebut sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yang menyampaikan bahwa Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, terutama mengenai pengetahuan yang abstrak. Anak tunagrahita cenderung menghindari dari kegiatan berpikir, memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian, kurang minat dalam kegiatan belajar, cepat lupa, suka membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek. (Hanifah Ahlul Jannah, 2021: 19).

Berdasarkan hasil pengamatan juga bahwa anak tunagrahita ringan dan sedang ada yang mampu mengingat nama-nama sholat beserta rakaatnya dan ada pula yang tidak mampu mengingat dan memperagakan gerakan shalat yang dimulai dari Takbiratul Ikhram sampai dengan Salam. Untuk anak tunagrahita ringan mereka mampu menghafal, mengingat dan membaca beberapa bacaan shalat hal tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita memang mampu didik jika dilakukan latihan secara terus menerus maka akan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan bantuan orang tua, pendidik dan lingkungan sekitar yang dengan sabar mendidik mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori sebelumnya yang apabila dilatih secara kontinu, maka anak tunagrahita ringan dapat mencapai usia perkembangan mental yang setara dengan anak-anak normal yang berusia 12 tahun.

Anak tunagrahita sedang mereka belum ada yang hafal bacaan-bacaan shalat akan tetapi mereka dapat memperagakan gerakan-gerakan shalat dengan baik jika melihat contoh atau mengikuti gerakan pendidik. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang maupun ringan dapat memperagakan shalat karena adanya pengulangan-pengulangan materi yang diajarkan guru PAI dan bantuan orang tua yang melakukan pengulangan dan pemberian contoh secara langsung di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring sesuai dengan data yang didapat, penerapan di lapangan masih belum maksimal jika pendidik dan orang tua peserta didik tidak bekerjasama untuk membantu anak tunagrahita dalam pembelajaran daring ini. Karena pada pembelajaran daring ini pendidik hanya menyampaikan materi memantau secara jauh, sedangkan peran orang tua sangat penting pada pembelajaran daring ini karena mereka yang dapat memantau secara langsung anaknya dirumah. Pada pembelajaran daring ini peran guru masih kurang tanpa adanya bantuan dari orang tua peserta didik terutama pada anak tunagrahita klasifikasi sedang yang memerlukan perhatian serta pendekatan untuk dapat membantu menyampaikan materi, membacakan *modul*, membacakan soal, serta perlunya kesabaran untuk mengulang-gulang

materi yang telah disampaikan oleh pendidik dibantu oleh orang tua peserta didik itu sendiri agar dapat dipahami dan dimengerti oleh anak tunagrahita.

Evaluasi

Evaluasi adalah instrumen penilaian bagi pendidikan guna mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan setelah dilakukannya proses belajar mengajar tersebut. Selain itu evaluasi merupakan upaya untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik secara *universal* baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, evaluasi ini juga berguna untuk menentukan pembelajaran yang tepat serta menjadi perbaikan bagi pembelajaran kedepannya. Hal itu sesuai didalam buku Evaluasi Pembelajaran menurut Benjamin S. Bloom yang mengatakan 3 ranah (*domain*) hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14).

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata di sekolah SLB-C Negeri Pembina tetap melaksanakan evaluasi seperti UTS, dan UAS sama halnya seperti evaluasi sebelum adanya pandemi Covid-19, yang membedakan hanyalah cara pelaksanaannya. Untuk guru PAI sendiri kegiatan evaluasinya dilakukan dengan membuat soal-soal pilihan ganda mengenai materi shalat, tata cara shalat, wudhu, akhlak terpuji dan huruf hijaiyah kemudian soal-soalnya diprint dan diberikan kepada wali kelas tunagrahita, selanjutnya orang tua peserta didik yang mengambil soal ke sekolah. Pengumpulan hasil jawaban dari peserta didik dapat dikumpulkan secara langsung ke sekolah atau bisa mengirimkan jawaban via *whatsapp personal*. Namun untuk orang tua dan peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah maka orang tua bisa meminta soal berbentuk file saja. Untuk evaluasi materi tata cara shalat bukan hanya dengan soal tapi juga berbentuk praktek yang peserta didik praktekkan di rumah kemudian orang tua mendokumentasikan dan dikirimkan kepada guru PAI sebagai bentuk telah melaksanakan praktek shalat di rumah. Hal tersebut berbeda dengan kenyataan dilapangan, kegiatan evaluasi pada saat pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya memperhatikan domain kognitif, afektif dan psikomotorik seperti yang disebutkan sebelumnya dalam teori. Perbedaan itu terletak pada pelaksanaan evaluasi domain kognitif, afektif dan psikomotorik itu sendiri. Pada saat daring yang dilakukan oleh pendidik, hanya memberikan soal-soal yang kemudian dikerjakan dirumah tanpa pengawasan pendidik hanya pengawasan orang tua, sehingga untuk menjawab soal tersebut tidak bisa menjadi tolak ukur penilaian karena bisa jadi dalam ujian menjawab soal-soal tersebut dibantu oleh orang tua peserta didiknya. Kemudian pendidik tidak bisa memperhatikan aspek afektif itu sendiri karena media berbasis LMS yang digunakan hanya *whatsapp group chat* tanpa melist peserta didiknya maka untuk penilaian sikap tidak bisa dilakukan. Selanjutnya pada domain psikomotorik ini sangat diperlukan untuk melist apakah peserta didik benar-benar bisa dalam praktek keterampilan shalatnya atau tidak. Karena pendidik hanya melist melalui gambar bukan melalui video bagaimana bisa dikatakan anak tersebut sudah mampu mempraktekkan shalat.

Melaksanakan kegiatan evaluasi pada saat pembelajaran daring terutama pada anak tunagrahita memang memerlukan pertimbangan karena mengingat ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya sehingga perlu pertimbangan dalam pelaksanaan evaluasi salah satunya pertimbangan tidak menggunakan aplikasi lain pada saat pembelajaran daring sehingga evaluasi dalam menentukan hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik kurang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan mengacu pada permasalahan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS pada anak tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, bahwa guru PAI sudah memberikan yang terbaik pada proses pembelajaran ibadah shalat yang dilakukan secara daring, dengan memanfaatkan media berbasis LMS. Terlihat dari upaya yang dilakukan pendidik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan menggunakan media berbasis LMS berupa aplikasi *whatsapp group* dan *modul*. Ternyata di dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan LMS tersebut terdapat faktor yang mendukung seperti; teknologi/gadget, pendidik dan orang tua. Selain dari pada faktor pendukung tersebut ditemukan pula faktor yang menghambat seperti; akses internet dan keterbatasan penguasaan teknologi. Sekolah SLB-C telah mempertimbangkan dalam pemanfaatan pada pembelajaran daring aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita itu sendiri.

REFERENSI

- Arifin Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Azhari, Syaiful. *Metode Penelitian cet 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Aziz, Fathul. 2019. Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah. *Jurnal Ekonomi Islami* 7 (2): 241.
- Basrani & Koalan. 2017. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Jenjang SD di Kecamatan Samarinda Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*,11 (1): 121-13.
- Blatt Erka and Jinyoung Kim. *The Art Of Lesson Planning A Practical Guide For Classroom Teacher*. United States Of America: ISOAPPLE, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Djazuli. *Ilmu Fiqih Penggalian Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Perkasa. 2013.
- Izhar, Ahmad. 2016. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*. 2 (2): 222.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2019.
- Maqbul, Moh. Peran *Massive Open Online Course (MOOC)* Terhadap Pembelajaran Al-Quran di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 14 (3); 248.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Nurmiati, Sri Gusti., dkk. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Poerwati, Lelok Endah dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Royani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.

- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Sapurti, Rafy. *Psikologi Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Surat Edaran Gubernur Kalimantan Selatan, No 3, Aksi Tanggap Penanganan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Provinsi Kalimantan Selatan.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022.
- Suswanto Bambang, Adhi Sulaiman, dkk. 2021. "Desaigning Online Learning Evaluation In Times Of Covid-19 Pandemic". *Jurnal International Educational Research*, vol. 4, No. 1.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada, 2013.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Wikasanti, Esthy. *Mengupas Therapy Bagi Anak Tunagrahita Retardasi Mental Sampai Lambat Belajar*. Jogjakarta: Redaksi Maxim, 2014.
- Zain, Luqman, *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Zainuddin, Rahman Ritonga. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 2002.
- Zebua, Rony Sandra Yofa dan Arief Setiawan. *Tafsir Ayat-ayat Al quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran*. Bandung: Magister Pendidikan Islam. 2020.